

**ANALISIS IDENTITAS TAJWID PADA MANUSKRIP *MUŞHAF*
AL-QUR'ĀN LSM MJ 014**
(Studi Kasus Tanda Waqaf dalam QS. Āli 'Imrān)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Dihyandhani Zayyan Zaira Adilla

20105030132

PROGRAM STUDI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2201/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Identitas Tajwid Pada Manuskrip Mushaf al Qur'an LSM MJ 014 (Studi Kasus Tanda Waqaf dalam QS. Ali Imran)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIHYANDHANI ZAYYAN ZAIRA ADILLA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030132
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 693fb29311646



Pengaji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6941e3dbf8ac25



Pengaji III

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 693fb074d76d



Yogyakarta, 10 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 694258fb8ff7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Dihyandhani Zayyan Zaira Adilla2
NIM : 20105030132
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : ANALISIS IDENTITAS TAJWID PADA MANUSKRIP MUŞHAF AL-QUR'ĀN LSM MJ 014 (Studi Kasus Tanda Waqaf dalam QS. Āli 'Imrān)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi bekum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia minaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Desember 2025

Yang Menyatakan



Dihyandhani Zayyan Zaira Adilla

20105030132

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Mahbub Ghazali

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Dihyandhani Zayyan Zaira Adilla

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dihyandhani Zayyan Zaira Adilla

NIM : 20105030132

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : ANALISIS IDENTITAS TAJWID PADA MANUSKIP MUSHAF AL-

QUR'ĀN LSM MJ 014 (Studi Kasus Tanda Waqaf dalam QS. Āli 'Imrān)

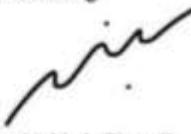
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami harapkan agar skripsi/Tugas akhir tersebut dapat segera di munaqosyah. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2025
Pembimbing


Dr. Mahbub Ghazali
NIP. 19871404872019031008

Abstrak

Masjid Jāmi' Lasem merupakan salah satu tempat yang menjadi ikon di daerah Lasem. Masjid ini memiliki sebuah perpustakaan atau museum yang menyimpan berbagai macam benda bersejarah. Salah satunya yaitu Manuskrip Mushaf al-Qur'an Lsm Mj 014. Manuskrip ini memiliki keunikan dibanding dengan manuskrip pada umumnya yaitu inkonsistensi tanda waqaf. Inkonsistensi tanda waqaf terlihat pada ayat-ayat yang memiliki pola yang sama namun tidak diberikan tanda waqaf sehingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi makna atau tafsir ayat al-Qur'an. Selain itu pemberian tanda waqaf juga tidak ditempatkan pada semua surat dalam manuskrip. Oleh karenanya, penelitian ini terfokus pada QS. Āli 'Imrān yang memiliki tanda waqaf dengan jumlah yang banyak serta variasi tanda waqaf yang beragam. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana bentuk tanda tajwid dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an Lsm Mj 014, serta bagaimana fungsi tanda waqaf dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an Lsm Mj 014.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Data utama yang dianalisis dalam kajian ini bersumber dari naskah Manuskrip Mušaf al-Qur'ān Lsm Mj 014. Sementara itu, data pendukung diperoleh melalui wawancara dengan tokoh lokal, yaitu Bapak Abdullah selaku ta'mir Masjid Jāmi' Lasem, serta melalui telaah literatur seperti buku, artikel jurnal, dan sumber daring yang relevan dengan permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap manuskrip, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis temuan, penelitian ini menggunakan pendekatan teori filologi, yang secara umum mencakup dua ranah kajian utama: kodikologi dan tekstologi. Aspek kodikologi digunakan untuk mengkaji karakteristik fisik manuskrip seperti media tulis, jenis tinta, serta teknik penyalinan. Sementara itu, aspek tekstologi difokuskan untuk menelusuri kandungan isi teks, termasuk penanda bacaan, struktur tajwid, dan bentuk linguistik yang terdapat dalam manuskrip.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk tanda tajwid yang ada di dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an Lsm Mj 014 kajian QS. Āli 'Imrān yaitu tanda harakat, tanda hukum bacaan dan tanda waqaf. Adapun penggunaan tanda harakat dan tanda hukum bacaan memiliki kesamaan dengan mushaf pada umumnya. Sedangkan penggunaan tanda waqaf memiliki keunikan yaitu terdapat inkonsistensi pemberian tanda waqaf yang tidak menyeluruh pada semua ayat dalam QS. Āli 'Imrān serta pengambilan rujukan terhadap ulama ahli waqaf. Namun secara garis besar tanda waqaf pada Manuskrip Mushaf al-Qur'an Lsm Mj 014 kajian QS. Āli 'Imrān menganut Imam As- Sajāwandi dengan variasi tanda waqaf *tā*, *lām*, *qāf*, *sād*, *zā*, *mim*, *jim*. Adapun fungsi tanda waqaf dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an Lsm Mj 014 kajian QS. Āli 'Imrān yaitu untuk membimbing pembaca dalam menentukan waqaf saat membaca al-qur'an, menjadi sarana efektif dalam pembelajaran tanda waqaf secara praktis, serta menjaga kemurnian bacaan agar tidak terjadi penyimpangan makna

Kata Kunci: Identitas Tajwid, Tanda Waqaf, Manuskrip Mushaf al-Qur'an Lsm Mj 014, QS. Āli 'Imrān

MOTTO

مَا ضَاعَ سَعْيٌ وَرَاءُهُ دُعَاءٌ

Tidak ada usaha yang sia-sia selama disertai doa



HALAMAN PERSEMPAHAN

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shoolihat

Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad, wa ala alahi sayyidina Muhammad

*Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rohman dan rohim-Nya,
sehingga saya bisa menyelesaikan tanggung jawab tugas akhir ini hingga selesai.*

Teruntuk diri saya sendiri,

*Terima kasih karena selalu bersedia untuk terus belajar, beradaptasi dan
berusaha bagaimanapun cuacanya.*

Teruntuk keluarga saya,

*Terima kasih karena selalu mendukung, menghibur, dan menyemangati tanpa
hitung.*

*Terimakasih atas segala perjuangan dan
pengorbanan hingga saya bisa dititik ini. Jazakumullah ahsanal jaza'.*

*Teruntuk Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga,
terimakasih karena telah menjadi wadah bagi saya untuk belajar dan
mengembangkan minat yang saya miliki.*

*Semoga Allah ridho dan mempermudah semua langkah kebaikan yang sedang,
akan, dan kelak dilalui.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158
Tahun 1987 dan 0543Bb/1987, tanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	be
ت	tā'	t	te
ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka and ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	śād	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	żā'	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	we
ه	hā'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta'aqqidān
عدة	ditulis	'iddah

III. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dammah ditulis dengan tanda “t”.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fitrī

IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ُ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ُ	Dammah	U	u
---	--------	---	---

V. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسمى	ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بینکم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكْرَتْمَ	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض

ditulis

żawi al-furūd

أهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ridho Allah SWT yang selalu menyertai penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi yang disusun ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang turut memberikan bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa selama proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku kepala program studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan saran serta masukan selama menjalani masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku Dosen Pembimbing Skripsi & Dosen Penguji I. Terima kasih banyak Bapak atas ilmu, nasihat, arahan, saran, dukungan, dan kemudahan yang diberikan selama proses bimbingan skripsi dan juga selama proses perkuliahan selama 4 tahun. Terima kasih atas bantuannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat.
6. Bapak Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag. selaku Dosen Penguji II, Terima kasih Bapak telah memberikan masukan, penjelasan, dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
7. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku Dosen Penguji III, Terimakasih Bapak atas segala arahan dan bimbingan untuk tugas akhir saya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
8. Abah, Mimi, Ibuk dan Bapak Mertua, serta adik-adikku tercinta. Terimakasih sudah memberikan dukungan, dan semangat tanpa henti.

Terimakasih untuk segala keringat, jerih payah, pengorbanan dan perjuangan yang telah diberikan tanpa penulis minta. Tanpa kalian, penulis tidak akan bisa sampai di titik ini.

8. Suami tercinta, Mas Reza Jauharul Alam. Terima kasih sudah menjadi imam, guru, sahabat, sekaligus rumah bagi penulis. Terimakasih selalu menjadi pendukung, penyemangat, dan sumber kekuatan tak terbatas. Terima kasih atas doa, kesabaran, dan pengorbanannya mendampingi penulis selama proses ini.
9. Anakku tersayang, Athana Muhammad Raushan Makshum. Terimakasih atas kehadiranmu yang menjadi anugerah terindah dalam hidup penulis. Di sela-sela proses penyusunan skripsi ini, senyummu adalah penguat dan tawamu adalah penenang.
10. Teman-teman seperjuangan Qur'an di Pesantren Beyt Tahfidz an Nafisa Krapyak, "Matus, Luluk, Latifi, Elya, Mba Della, Mba Safira, dan Mba Levy", terimakasih sebanyak-banyaknya atas kesediaannya untuk menjadi teman dan tempat berbagi segala cerita.
11. Saudari-saudari terbaikku, Ulya Nabawea, Saffana Racho Mauluda Yebi dan Farda Shoffa Kamalia, terimakasih sebanyak-banyaknya selalu ada dan selalu merayakan penulis dalam berbagai hal. Semoga langkah dan mimpi kalian segera terwujud.
12. Terakhir, ucapan terimakasih diberikan kepada diri saya sendiri. Terimakasih sudah mau belajar dan terus berusaha sampai di titik ini, walaupun agak terlambat.

Perjalanan ini baru awal dari semua mimpi besar yang telah menanti. Teruslah bermimpi dan menebar manfaat.

Yogyakarta, 18 Desember 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
Abstrak.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II	18
SEJARAH PERKEMBANGAN WAQAF	18
A. Pengertian Waqaf dan Tanda Waqaf.....	18
B. Klasifikasi Waqaf	21
C. Sejarah Perkembangan Waqaf	25
D. Penggunaan Tanda Waqaf di Indonesia	29
BAB III.....	31

SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR’AN	
MJ LSM 014 KOLEKSI MASJID JAMI’ LASEM	31
A. Sejarah Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014.....	31
B. Aspek Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014.....	37
C. Aspek Tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014.....	49
BAB IV	58
Identitas Tanda Tajwid Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Mj Lsm 014 Koleksi	
Masjid Jami’ Lasem	58
A. Bentuk Penanda Bacaan QS. Ali-Imran dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an Lsm Mj 014.....	58
B. Identitas Fungsional Tanda Waqaf dalm dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an Lsm Mj.....	78
BAB V.....	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian tanda waqaf yang tidak tepat pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 dapat mempengaruhi makna dan tafsir ayat al-Qur'an. Tanda waqaf dengan simbol huruf *tā* pada lafadz *al-ākhirah* QS. Al-Baqarah{2}: 200¹ dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 berbeda dengan tanda waqaf yang terdapat pada mushaf al-Qur'an pada umumnya². Tanda waqaf serupa juga terdapat pada lafadz *fīhi* pada QS. Al-Baqarah{2}: 217³. Waqaf bukan hanya

1

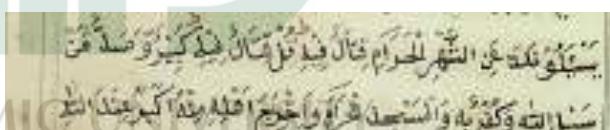


2 فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكُكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِ كُمْ أَبَاءِكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۝ فِينَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبِّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ حَلَاقٍ

Terjemahan Kemenag 2019

200. Apabila kamu telah menyelesaikan manasik (rangkaian ibadah) haji, berzikirlah kepada Allah sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikirlah lebih dari itu. Di antara manusia ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia," sedangkan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun.

3



يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قَالَ فِيهِ ۝ قُلْ قَاتَلَ فِيهِ كَبِيرٌ ۝ وَصَدَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفِّرَ بِهِ ۝ وَالْمَسْجِدُ الْحَرَامُ وَأَخْرَاجُ أَهْلِهِ ۝ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ ۝ وَالْفَتْنَةُ أَكْبَرُ مِنِ الْقَتْلِ ۝ وَلَا يَرَوْنَ يَقْاتِلُوكُمْ حَتَّىٰ يُرْدُوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنْ أَسْتَطَعُوْا ۝ وَمَنْ يَرْتَدِ مِنْكُمْ عَنِ دِينِهِ فَإِمْتُ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حِبَطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۝ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۝ هُمْ فِيهَا خَلِيلُونَ

Terjemahan Kemenag 2019

217. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang berperang pada bulan haram. Katakanlah, "Berperang dalam bulan itu adalah (dosa) besar. Namun, menghalangi (orang) dari jalan Allah, ingkar kepada-Nya, (menghalangi orang masuk) Masjidilharam, dan mengusir penduduk dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) dalam pandangan Allah. Fitnah (pemusyikan dan penindasan) lebih kejam daripada pembunuhan." Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu jika mereka sanggup. Siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya lalu dia mati dalam kekafiran, sia-sialah amal mereka di dunia dan akhirat. Mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

penanda berhenti dalam bacaan, tetapi juga merupakan salah satu perangkat tafsir yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap suatu ayat. Sebuah tanda waqaf yang diletakkan pada posisi tertentu bisa mengarahkan pembaca pada makna yang berbeda dibanding jika ditempatkan di posisi lain.

Penggunaan tanda waqaf antara satu manuskrip dengan manuskrip yang lain itu tidak sama, misalnya, Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Batokan Kediri yang semuanya tidak memiliki tanda waqaf. Selain itu, Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muṣṭofa ar-Rusydi yang memiliki 9 tanda waqaf,⁴ manuskrip H. Abdul Karim Surakarta memiliki 5 tanda waqaf⁵ dan Manuskrip Girigajah Gresik memiliki 4 tanda waqaf.⁶ Sedangkan Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 memiliki tanda waqaf yang terbilang sangat variatif dan lengkap yaitu berjumlah 9, tetapi tidak termasuk tanda waqaf *qāf* dan *saktaḥ* karena tidak ditemukan di dalamnya. Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 juga memiliki tanda waqaf ڦ yang merupakan tanda waqaf yang tidak ditetapkan oleh sebagian besar ulama.⁷

Inkonsistensi pemberian tanda waqaf pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 tampak dari penggunaan tanda waqaf yang tidak seragam pada ayat-ayat yang seharusnya memiliki pola yang sama, baik dalam satu surat maupun antar surat. Ketidakkonsistenan tersebut dapat berupa perbedaan jenis tanda waqaf pada posisi ayat yang serupa, penghilangan tanda waqaf pada tempat yang seharusnya diberi, atau bahkan penempatan tanda waqaf yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu waqaf dan *ibtida'*. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses penyalinan mushaf tersebut tidak sepenuhnya mengacu pada standar ilmu waqaf yang baku, atau adanya pengaruh dari tradisi *qira'at* dan lokalitas penyalin. Adapun tanda waqaf pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 hanya

⁴ Azkiya Khikmatiar. "Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (kajian terhadap QS. Al-Kahfi)." Tesis. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2019), Hlm. 4

⁵ M. Abdun Nur Asysya'bani, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim: Kajian Filologi" Skripsi. (Yogyakarta, UIN sunan Kalijaga, 2017). Hlm. 61

⁶Syafuddin dan Muhammad Musada, "Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno situs Girigajah Gresik" Jurnal Suhuf, Vo.8, No.1. (2015). Hlm.17

⁷Maria, Ulfah. "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem (Kajian Filologi)." Skripsi. (Salatiga, UIN Salatiga. 2023), Hlm.75

terdapat di beberapa tempat di antaranya:⁸ QS. Al-Baqarah{2}: 195 – QS. Āli ‘Imrān{3}: 131, QS. Hūd{11}:5 – 19, QS. Yūsuf{12}:41-76, QS. Ibrāhim{14}:35, QS. Maryam{19}:5- QS. Tāhā{20}:134 dan QS. Al-Anbiyā’{21}:4-81.

Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 menyajikan perbedaan dalam penggunaan tanda waqaf yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Perbedaan ini dapat mengungkap adanya pengaruh tradisi *qira'at* tertentu, atau mungkin juga menunjukkan variasi dalam metodologi tafsir yang digunakan oleh penyalin mushaf. Sebagaimana teori pendekatan filologis sangat relevan digunakan untuk penelitian manuskrip. Pendekatan ini berfungsi untuk mengamati struktur teks, kondisi fisik naskah, dan sistem penulisan waqaf dalam mushaf. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan tanda waqaf pada manuskrip mushaf al-Qur'an Lsm Mj 014 dan mengkaji implikasi perbedaan tersebut terhadap pemahaman makna dan tafsir ayat-ayat al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problematika yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk tanda tajwid dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 koleksi Masjid Jami' Lasem?
2. Bagaimana fungsi tanda waqaf dalam Manuskrip Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 koleksi Masjid Jami' Lasem?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui sejarah dan karakteristik yang terdapat dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Lsm Mj 014 koleksi Masjid Jami' Lasem
 - b. Untuk mengetahui penggunaan tanda waqaf yang terdapat dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Lsm Mj 014 koleksi Masjid Jami' Lasem
2. Manfaat Penelitian

⁸ Maria, Ulfah. "Identifikasi Naskah dan Telaah Aspek Tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lsem." Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis. Vol.2, No.2. 2024. Hlm..128

- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian *filologi* al-Qur'an serta kajian ilmu al-Qur'an yang berkaitan dengan aspek penggunaan tanda waqaf pada manuskrip mushaf al-Qur'an
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya khazanah pengetahuan mengenai latar historis dan karakteristik khas dari Manuskrip Muṣḥaf al-Qur'ān Lsm Mj 014, yang menjadi bagian penting dari koleksi Masjid Jāmi' Lasem. Temuan ini juga berguna dalam mendukung pemahaman masyarakat terhadap proses historis penyalinan dan penyebaran al-Qur'an, khususnya di wilayah Lasem, serta menambah wawasan mengenai dinamika perkembangan tradisi Islam lokal yang terekam melalui eksistensi dan pelestarian manuskrip tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait filologi manuskrip mushaf bukan pertama kalinya diteliti oleh para akademisi. Banyak dari para akademisi yang tertarik untuk terus meneliti, mencari lebih dalam tentang kajian *filologi* ini. Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, penulis membagi fokus penelitian ini menjadi tiga bagian. Pertama, penelitian tentang Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 Kedua, penelitian tentang penggunaan teori *filologi* dalam studi manuskrip al-Qur'an. Ketiga, tentang ilmu waqaf dan *ibtidā'*

- a. Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014

Pertama, Maria Ulfah dalam penelitian skripsi yang berjudul “*Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem (Kajian Filologi)*⁹” dan artikel dengan judul “*Identifikasi Naskah dan Telaah Aspek Tekstologis Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem.*”¹⁰ Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manuskrip mushaf ini pada awalnya tidak

⁹ Maria Ulfah. “*Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem (Kajian Filologi).*” Skripsi. (Salatiga, UIN Salatiga. 2023)

¹⁰ Maria, Ulfah. “*Identifikasi Naskah dan Telaah Aspek Tekstologis Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem.*” Al-Qudwah Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis Vol.2 no.2 July Desember (2024)

terdapat nama pada teks asli manuskrip tersebut. Oleh karenanya peneliti menyebutnya dengan Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem. Perkembangan estetika dan kreativitas penyalinan al-Qur'an di wilayah Nusantara telah menunjukkan kemajuan yang signifikan sejak abad ke-19. Salah satu buktinya dapat ditemukan dalam Manuskrip Mushaf Syekh Musthofa, yang memperlihatkan keberagaman dan kelengkapan sistem penanda bacaan seperti tanda waqaf dan tajwid. Namun demikian, manuskrip ini menunjukkan ketidakkonsistenan dalam penggunaan tanda waqaf antar surat yang satu dengan yang lain. Dari segi *rasm*, penulisan mushaf ini sebagian besar mengikuti kaidah *rasm 'uṣmānī*, namun tidak secara ketat menerapkan elemen *hażf al-hurūf* maupun ketentuan *mā fīh qirā'atān wa kutiba 'alā iḥdāhūmā*. Selain itu, terdapat perbedaan jumlah ayat pada 34 surat jika dibandingkan dengan Mushaf Standar Indonesia (MSI). Perbedaan juga ditemukan dalam klasifikasi surah *makkīyah* dan *madaniyyah* pada 12 surat, serta pada penamaan surat yang tidak sejalan dengan standar MSI pada enam surah lainnya.

Kedua, Sholihah dan Aziizatul Khusniyah dengan judul penelitian. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 014 di Museum Masjid Jami' Lasem: Analisis Kodikologi dan Tekstologi.¹¹ Penelitian ini memusatkan perhatian pada kajian terhadap Manuskrip Muṣḥaf al-Qur'ān Lsm Mj 014, yang saat ini menjadi bagian dari koleksi Museum Masjid Jāmi' Lasem, Rembang, Jawa Tengah. Kajian ini mencakup aspek historis, deskripsi fisik naskah, serta penerapan kaidah penulisan *rasm* dan *qirā'at* yang digunakan dalam manuskrip tersebut. Sistem penulisan yang digunakan merupakan gabungan antara *rasm imlā'i* dan *rasm 'uṣmānī*, yang menunjukkan bentuk adaptasi lokal dalam tradisi penyalinan mushaf. Melalui pendekatan filologis dan historis, penelitian ini berhasil mengungkap berbagai karakteristik penting dari manuskrip tersebut, termasuk metode penjilidan, jenis dan kualitas kertas, penggunaan simbol bacaan, serta penerapan kaidah penulisan teks suci.

¹¹Sholihah dan Aziizatul Khusniyah. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 014 di Museum Masjid Jami' Lasem: Analisis Kodikologi dan Tekstologi." Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu Volume 7 Nomor 2 Juli Desember (2024)

Berdasarkan dua penelitian tersebut, terdapat sebuah perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Yaitu penulis mengambil fokus kajian terhadap tanda waqaf yang terdapat dalam QS. Ali Imran sedangkan ke dua penelitian sebelumnya hanya membahas terkait kodikologi dan filologi secara umum yang terdapat pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014.

b. Teori filologi dalam studi manuskrip al-Qur'an.

Pertama, penelitian dengan judul "*Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Al-Ghazali*" yang ditulis oleh Tri Febriandi Amrulloh.¹² Meskipun metode yang digunakan serupa, fokus utama penelitian tersebut berbeda karena tidak memberikan tekanan pada aspek kronologi atau penentuan usia manuskrip. Penelitian lain yang relevan adalah karya Fauziatu Shufiyah berjudul "*Eksistensi dan Varian Mushaf al-Qur'an di Bumi Reog: Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo*". Kajian ini menitikberatkan pada analisis unsur rasm, syakl, qirā'at, metode penyalinan ayat, serta penamaan surah, melalui perbandingan tiga naskah dari wilayah Ponorogo. Di samping itu, peneliti juga mengaitkan keberadaan manuskrip dengan dinamika sosial masyarakat sekitarnya.¹³

Ketiga, Sikha Amalia dalam penelitiannya yang berjudul "*Manuskrip Muṣḥaf al-Qur'an Keraton Kacirebonan (Analisis Iluminasi)*" mengaplikasikan pendekatan analisis iluminasi sebagai metode utamanya. Tahapan awal dalam penelitian ini meliputi pengkajian terhadap dimensi, jenis, serta palet warna yang digunakan dalam elemen iluminasi naskah. Berdasarkan hasil analisisnya, ditemukan bahwa Mushaf al-Qur'an koleksi Keraton Kacirebonan memuat sebanyak 78 komposisi iluminasi. Motif yang diidentifikasi terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu motif flora, motif bunga, dan motif geometris. Motif flora mencakup dua bentuk visual, yakni sulur dan patra. Seluruh motif tumbuhan dalam naskah ini menampilkan ilustrasi kangkung yang memiliki nilai simbolis

¹² Tri Febriandi Amrulloh. "*Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Al-Ghazali*." Skripsi. (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021)

¹³ Fauziatu Shufiyah, "*Eksistensi dan Varian Mushaf Al-Qur'an di Bumi Reog Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo*." Skripsi. (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. 2020)

terkait tauhid. Pemaknaan tersebut didasarkan pada kutipan syair lokal “*Kuntul manglayang angulati panggilihing kangkung*”, yang merepresentasikan pencarian spiritual terhadap keesaan Tuhan. Sementara itu, motif bunga dalam iluminasi mengusung simbol bunga teratai, yang dalam konteks naskah ini melambangkan kesucian serta mencerminkan sifat *baqā’* dan *qidam* yang melekat pada Tuhan. Adapun motif geometris diinterpretasikan sebagai representasi dari konsistensi dan kesinambungan ibadah seorang hamba kepada Sang Pencipta, sebagaimana garis-garis geometris yang tersambung tanpa putus menggambarkan kesinambungan spiritual.¹⁴

c. Ilmu waqaf dan *ibtidā’*

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Azkiya Khikmatiar¹⁵ dengan judul “*Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskip Al-Qur’ān Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian Terhadap Qs. Al Kahfi)*.” Hasil kajian ini menunjukkan bahwa sistem tanda waqaf yang diterapkan dalam manuskrip tersebut merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh Imam As-Sajāwandi. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa As-Sajāwandi, yang wafat setelah tokoh-tokoh sebelumnya seperti al-Anbāri dan ad-Dāni, hadir sebagai penyempurna sistem tanda waqaf yang telah dirintis oleh para imam terdahulu. Dengan demikian, formulasi tanda waqaf yang digunakannya dianggap lebih sistematis dan lengkap. Adapun letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada objek formal kajiannya, di mana fokus dan pendekatan analisis yang digunakan menunjukkan arah yang berbeda meskipun sama-sama membahas tentang penggunaan tanda baca dalam manuskrip al-Qur’ān.

Kedua, penelitian dengan tema “*Diferensiasi tanda waqaf mushaf standar Indonesia 2008 dan mushaf Madinah 1439 H.*” Oleh Lilik Ummi Kaltsum,¹⁶ Temuan dari penelitian ini mengungkap bahwa salah satu faktor utama yang

¹⁴Sikha Amalia S.P., “*Manuskrip Mushaf Al-Qur’ān Keraton Kacirebonan (Analisis Iluminasi)*.” Skripsi. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga. 2019)

¹⁵ Azkiya Khikmatiar “*Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskip Al-Qur’ān Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian Terhadap Qs. Al Kahfi)*.” Tesis (Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga 2019)

¹⁶ Lilik Ummi Kaltsum, Mulqi Yagiasa Ulfah. “*Diferensiasi tanda waqaf mushaf standar Indonesia 2008 dan mushaf Madinah 1439 H.*” Qof: Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir V.6 No.1 (2022)

menyebabkan perbedaan dalam penempatan tanda waqaf antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah adalah adanya perbedaan penafsiran terhadap struktur redaksional ayat-ayat al-Qur'an, khususnya dalam aspek keilmuan *balāghah* (retorika bahasa Arab). Perbedaan perspektif ini berimplikasi pada penentuan titik-titik jeda bacaan, yang kemudian memengaruhi sistem pewaqafan dalam masing-masing mushaf. *Ketiga*, penelitian skripsi oleh Ridwan Aripin¹⁷ Uin Syarif Hidayatullah 2018 dengan judul "*Pengaruh Waqaf Dan ibtidā' Terhadap Terjemah Tafsir*". Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa aspek waqaf dan ibtidā' memiliki peran yang cukup krusial dalam membentuk pemahaman terhadap makna teks al-Qur'an. Hal ini dikarenakan praktik waqaf pada dasarnya bersifat *ijtihādī*, yaitu ditentukan berdasarkan interpretasi terhadap makna, sehingga menghasilkan keragaman dalam aplikasinya. Penempatan tanda waqaf dan penentuan titik ibtidā' dalam mushaf bukan sekadar elemen teknis, melainkan bertujuan memberikan panduan praktis kepada pembaca agar dapat menghentikan dan melanjutkan bacaan pada posisi yang sesuai secara semantik dan sintaksis. Dengan demikian, keberadaan keduanya berfungsi untuk meminimalisasi potensi kesalahan dalam memahami maupun menafsirkan ayat-ayat suci.

Keempat, Najib Irsyadi dengan tema "*Pengaruh Ragam Qira'at Terhadap Al Waqf Wa Al ibtidā' dan Implikasinya dalam Penafsiran Telaah Kritis Atas Tanda Waqaf dalam Mushaf Qira'at Asim dan Nafi'*".¹⁸ Hasil kajian menunjukkan bahwa variasi dalam bacaan *qirā'at* memberikan dampak yang signifikan terhadap perbedaan penentuan lokasi waqaf dalam teks al-Qur'an. Keberagaman cara pembacaan ini berimplikasi langsung pada beragamnya interpretasi terhadap struktur ayat, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan dalam menetapkan titik-titik jeda bacaan secara teknis dan semantik.

¹⁷ Ridwan Aripin. "*Pengaruh Waqaf Dan Ibtida' Terhadap Terjemah Tafsir*". Skripsi. (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018)

¹⁸Najib Irsyadi "*Pengaruh Ragam Qira'at Terhadap Al Waqf Wa Al Ibtida' Dan Implikasinya Dalam Penafsiran Telaah Kritis Atas Tanda Waqaf Dalam Mushaf Qira'at Asim Dan Nafi'*". Antasari Press Banjarmasin Kalimantan Selatan 1 Januari (2020).

Setelah menelaah sejumlah karya ilmiah yang relevan, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara spesifik membahas objek kajian yang sama dengan fokus penelitian ini. Oleh karena itu, studi ini diarahkan secara khusus untuk mengkaji secara mendalam identitas tajwid dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 yang merupakan koleksi Masjid Jami' Lasem, dengan tujuan mengungkap karakteristik serta kekhasan penandaan bacaan dalam manuskrip tersebut.

E. Metode Penelitian

Pendekatan metodologis dalam penelitian ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah secara tepat, dengan menyesuaikan jenis penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, dalam bagian ini akan dijabarkan secara rinci unsur-unsur metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang relevan guna mendukung pencapaian tujuan kajian secara komprehensif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta menggambarkan karakteristik yang terdapat dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 koleksi Masjid Jami' Lasem. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode pengumpulan data dan informasi melalui penelusuran sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta referensi digital. Selain itu, pendekatan lapangan (*field research*) juga digunakan mengingat objek penelitian berupa manuskrip fisik yang memerlukan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam.

Dalam kajian terhadap manuskrip, pendekatan yang dinilai paling sesuai adalah pendekatan filologis.¹⁹ Istilah "filologi" berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *philos* yang berarti "cinta" dan *logos* yang berarti "kata". Awalnya bermakna "cinta terhadap kata" atau "kegemaran berbicara", makna tersebut

¹⁹ Chumairoh Zahrotur Raudloh, "Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an K.H Mas Hasan Masyruh," (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021), Hlm. 9.

kemudian berkembang menjadi ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan, pembelajaran, sastra, maupun kebudayaan. Dalam kajian terhadap manuskrip, pendekatan yang dinilai paling sesuai adalah pendekatan filologis. Secara terminologis, filologi merupakan cabang ilmu yang memusatkan kajiannya pada teks atau dokumen tertulis, dengan tujuan menggali serta memahami makna kebudayaan yang terkandung di dalamnya.²⁰ Dalam praktiknya, kajian filologi mencakup dua aspek utama, yaitu kodikologi yang membahas aspek fisik dan material naskah, serta tekstologi yang menelaah isi teks dari sisi kebahasaan dan penyampaian makna.²¹

a. Kodikologi

Istilah kodikologi berasal dari bahasa Latin “*codex*” atau “*codices*”, yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai "naskah". Kata *codex* sendiri merujuk pada bentuk awal buku tulisan tangan yang menjadi sumber berbagai karya di masa lampau. Dalam pandangan Robson,²² kodikologi diartikan sebagai studi yang berkaitan dengan naskah secara fisik. Sementara itu, Baried menjelaskan bahwa kodikologi merupakan ilmu yang mempelajari kodeks, yaitu dokumen tulisan tangan yang telah ada sejak masa klasik. Kajian ini mencakup berbagai unsur fisik dari naskah kuno, seperti usia manuskrip, jenis dan kualitas kertas yang digunakan, warna tinta, identitas penulis atau penyalin, elemen iluminasi dan ilustrasi, gaya tulisan (khatt), serta kondisi keseluruhan dari naskah tersebut.²³ Dapat disarikan bahwa kodikologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari naskah atau buku, khususnya dalam konteks ketika teknologi cetak belum mendominasi penyebaran teks. Istilah kodeks sendiri merujuk pada bentuk awal buku atau naskah, yang dalam kajian filologi lebih merujuk pada manuskrip yakni naskah kuno yang ditulis tangan. Manuskrip inilah yang menjadi objek utama

²⁰ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 13

²¹ Ellya Roza, *Tekstologi Melayu*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2012), Hlm. 5

²² S.O Robson, *Pengkajian Sastra-sastra Tradisional Indonesia*, (Bahasa dan Sastra, 1978), Hlm. 26.

²³ Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Depdikbud, 1985), Hlm.55.

dalam kajian filologi, karena menyimpan informasi penting mengenai tradisi intelektual dan budaya pada masa lampau.²⁴

b. Tekstologi

Tekstologi merupakan salah satu cabang dari ilmu filologi yang memusatkan perhatian pada isi teks dalam sebuah naskah, mencakup segala bentuk tulisan yang terdapat di dalamnya. Teks dalam hal ini dipahami sebagai substansi atau materi naratif yang terkandung dalam manuskrip. Melalui pendekatan tekstologi, peneliti dapat menelusuri jejak pola pikir, sistem nilai, dan norma-norma sosial yang berlaku pada masa ketika naskah tersebut ditulis. Oleh karena itu, kajian ini menjadi salah satu jendela penting untuk memahami konstruksi intelektual dan budaya masa lampau.²⁵ Ruang lingkup tekstologi tidak hanya terbatas pada narasi utama atau isi cerita semata, tetapi juga mencakup koreksi teks, tambahan penjelasan, serta kekeliruan baik, yang disengaja maupun tidak, yang ditemukan dalam naskah.²⁶ Di samping itu, aspek-aspek teknis seperti penggunaan rasm, varian *qira'at*, kaidah tajwid, sistem tanda baca, serta aturan waqaf dan *washal* juga menjadi bagian dari perhatian utama dalam kajian tekstologi.

Dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa kodikologi dan tekstologi merupakan dua cabang utama dalam studi filologi yang memiliki fokus kajian berbeda. Kodikologi lebih menitikberatkan pada aspek fisik dari naskah, seperti bahan, bentuk, struktur, dan elemen visual lainnya. Sementara itu, tekstologi berorientasi pada telaah isi atau unsur intrinsik yang terdapat dalam teks naskah, termasuk bahasa, gaya penulisan, serta makna yang dikandungnya.²⁷ Dalam upaya memudahkan pemahaman, penulis memaknai filologi sebagai suatu disiplin ilmu yang memberikan akses bagi seseorang untuk menelusuri dan memahami berbagai dinamika kehidupan

²⁴Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 14

²⁵ Ellyra Roza, *Tekstologi Melayu*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2012), Hlm. 5

²⁶ Ibid, Hlm 5

²⁷ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 14

masa lampau melalui naskah-naskah tertulis yang ditinggalkan. Kajian ini tidak hanya menyentuh aspek teks secara sempit, tetapi juga mencakup konteks kesejarahan, latar belakang budaya, bahkan unsur ilustratif atau *artefaktual* yang turut mewarnai dan memperkaya makna teks. Oleh karena itu, filologi dapat dipahami sebagai suatu pendekatan holistik yang tidak sekadar berputar pada pembacaan teks, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap bentuk, fungsi, serta nilai historis dari naskah sebagai produk budaya masa silam.

2. Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini umumnya diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari objek atau subjek penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun keterlibatan langsung di lapangan. Adapun sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui berbagai literatur, seperti buku, artikel ilmiah, dokumen arsip, atau sumber digital yang memiliki relevansi dengan fokus kajian.

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014, yang menjadi koleksi Masjid Jami' Lasem. Fokus kajian diarahkan pada analisis identitas tanda-tanda tajwid yang terdapat dalam Surah Āli 'Imrān [3]. Pemilihan surah ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa jumlah serta ragam tanda waqaf dalam QS. Āli 'Imrān{3} lebih dominan dan kompleks dibandingkan bagian lain dalam manuskrip tersebut. Berdasarkan data temuan, QS. Āli 'Imrān{3} mengandung tidak kurang dari 112 tanda waqaf yang mencakup berbagai simbol, antara lain ﴿ (waqaf muṭlaq), ﴾ (waqaf jāiz), ﴽ (waqaf lāzim), ﴽ (waqaf mujawwaz), ﴽ (waqaf murakhaṣ), ﴽ (qīla 'alaihi al-waqf), dan ﴽ (mā lā yajūzu al-waqf 'alaihi). Surah ini dipilih sebagai sampel representatif karena dianggap mampu mencerminkan identitas umum penggunaan tajwid dalam keseluruhan Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014.

b. Sumber data sekunder

Data tersebut diperoleh dari berbagai referensi tertulis seperti buku-buku ilmiah, jurnal akademik, karya ilmiah mahasiswa (skripsi, tesis, dan disertasi), serta dokumen lain yang relevan. Selain itu, kunjungan langsung ke Museum Masjid Jami' Lasem turut dilakukan guna memperoleh informasi kontekstual tambahan yang berkaitan dengan Manuskip Mushaf Al-Qur'an Lsm Mj 014 sebagai objek penelitian. Keseluruhan sumber ini digunakan untuk melengkapi data primer serta memberikan kerangka teoritik dan historis dalam analisis naskah tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penulisan. Untuk memperoleh data penulis melakukan 3 langkah yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan proses interaksi verbal antara peneliti dan informan, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap permasalahan yang sedang dikaji. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, antara lain: memperkenalkan identitas pewawancara, menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan, menjelaskan konteks materi penelitian, serta mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan langsung dengan fokus studi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih pendekatan wawancara terarah (*guided interview*), yakni jenis wawancara yang dikembangkan secara khusus untuk menggali informasi dari narasumber berdasarkan tema-tema tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga data yang diperoleh relevan dan mendukung kebutuhan analisis penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari objek yang diteliti. Proses ini dilakukan melalui penginderaan yang melibatkan alat-alat indera manusia, seperti penglihatan (mata), pendengaran (telinga), dan penciuman (hidung), guna menangkap fenomena yang terjadi di lapangan. Informasi yang diperoleh melalui pengamatan

ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan secara objektif berbagai hal yang ditemukan selama proses pengamatan, sehingga data yang dikumpulkan bersifat faktual dan kontekstual sesuai dengan realitas lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang berfungsi untuk mendukung kelengkapan informasi dalam suatu penelitian. Sumber data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat berupa arsip tertulis, seperti jurnal ilmiah, skripsi, disertasi, maupun dokumen visual seperti foto dan gambar. Data tersebut menjadi penting dalam merekonstruksi informasi masa lalu yang relevan dengan fokus kajian. Keberadaan dokumen ini tidak hanya memperkuat validitas penelitian, tetapi juga memberikan landasan teoritik tambahan yang berguna dalam proses analisis dan interpretasi data oleh penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Proses analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menata, memilah, dan mengolah data secara sistematis sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan. Data yang dianalisis dapat bersumber dari wawancara, hasil observasi, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya. Kegiatan ini mencakup pengorganisasian data, pengelompokan ke dalam unit-unit makna, penyusunan pola-pola tertentu, serta identifikasi informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui tahapan ini, peneliti kemudian menyusun interpretasi yang bermakna dan merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil temuan.²⁸ Tahapan analisis dilakukan setelah seluruh data dari lapangan berhasil dihimpun secara menyeluruh dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian secara logis dan sistematis.²⁹

Setelah data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahap pengolahan

²⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,” (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 244.

²⁹Ibid, Hlm. 250

data. Proses ini mencakup transformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna, yang kemudian disusun secara sistematis guna mendukung pemahaman terhadap objek penelitian serta memberikan solusi atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data tidak bersifat linear, melainkan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian. Tujuannya adalah agar data yang dikumpulkan dapat diinterpretasikan secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan.³⁰

1. Reduction

Reduksi data merupakan langkah awal dalam proses analisis yang bertujuan untuk menyederhanakan dan menyeleksi data mentah melalui proses pemilahan terhadap informasi-informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Langkah ini mencakup kegiatan meringkas, mengidentifikasi informasi inti, serta mengorganisasi data agar dapat dikenali pola dan tema utamanya. Dalam konteks penelitian kualitatif, volume data yang diperoleh dari lapangan cenderung besar dan kompleks, terlebih jika kegiatan pengumpulan data berlangsung dalam kurun waktu yang panjang. Oleh karena itu, reduksi menjadi penting untuk menyajikan data secara lebih terarah dan efisien. Tahap ini juga membantu peneliti dalam mengatur strategi pengumpulan data lanjutan serta memudahkan dalam penelusuran kembali apabila diperlukan. Dalam praktiknya, peneliti melakukan proses penyaringan terhadap data hasil observasi dan wawancara dengan menyeleksi informasi yang dianggap relevan dan mendukung fokus kajian.

2. Data Display

Setelah melalui tahap reduksi, langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah menyusun dan menyajikan data secara sistematis. Dalam pendekatan kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk visual seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, atau bentuk visualisasi lainnya. Penyajian

³⁰ Ibid, Hlm. 246

tersebut bertujuan untuk memperjelas struktur informasi dan menunjukkan keterkaitan antar data sehingga lebih mudah dianalisis dan dipahami. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyajikan data secara naratif dan deskriptif, disertai penggunaan tabel untuk memperkuat penjabaran. Pada tahapan ini pula, peneliti mulai mengaplikasikan kerangka teori yang digunakan, yaitu teori resepsi fungsional terhadap al-Qur'an. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang disajikan tetap berada dalam koridor kajian utama serta mampu memberikan pemahaman yang terarah dan kontekstual terhadap fenomena yang dianalisis.

3. Conclusion

Tahapan ketiga dalam analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman adalah proses penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada awalnya, kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat tentatif dan dapat mengalami perubahan seiring ditemukannya data atau bukti tambahan dalam proses pengumpulan data lanjutan. Meskipun demikian, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang kuat, konsisten, dan relevan saat peneliti melakukan triangulasi atau pengumpulan data ulang di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertahankan. Proses ini menunjukkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak bersifat final secara instan, melainkan berkembang melalui interaksi dinamis antara data, interpretasi, dan pembuktian lapangan secara berulang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah susunan atau kerangka dalam sebuah karya tulis yang bertujuan untuk membantu tersampaianya suatu gagasan pokok oleh pembaca secara jelas sehingga mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I: Pendahuluan, merupakan bagian awal pengenalan suatu permasalahan dalam sebuah penelitian. Komponen yang terdapat dalam bab I ini meliputi; latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Membahas tentang waqaf dan hal-hal yang berkaitan dengannya meliputi pengertian waqaf dan tanda waqaf klasifikasi waqaf sejarah perkembangan waqaf serta penggunaan tanda waqaf di Indonesia.

BAB III: Fokus pembahasan pada bab ini adalah karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Quran Lsm Mj 014 koleksi Masjid Jami' Lasem dari aspek *kodikologis* dan *tekstologis*.

BAB IV: Menjelaskan tentang analisis identitas tanda tajwid yang terdapat pada QS. Āli 'Imrān {3} dalam Manuskrip Mushaf Al-Quran Lsm Mj 014 yang meliputi bentuk tanda tajwid serta fungsi tanda waqaf.

BAB V: Penutup, yakni hasil penelitian atau kesimpulan dari rumusan masalah yang diuraikan secara singkat. Dalam bab kesimpulan ini juga berisi kritikan dan juga masukan terhadap penelitian yang dilakukan, sebagai sebuah koreksi dan perbaikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan dalam pembahasan tentang “identitas tajwid pada Manuskrip Muṣḥaf al-Qur’ān Lsm Mj 014 koleksi Masjid Jami’ Lasem (kajian QS. Āli ‘Imrān), maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

- a. Manuskrip Muṣḥaf al-Qur’ān Lsm Mj 014 koleksi Masjid Jami’ Lasem (kajian QS. Āli ‘Imrān) memiliki tiga bentuk tanda tajwid. Yaitu tanda harakat, tanda hukum bacaan dan tanda waqaf. Secara umum, sistem tanda baca dan tanda bacaan yang digunakan dalam Manuskrip Muṣḥaf al-Qur’ān Lsm Mj 014 koleksi Masjid Jami’ Lasem khususnya dalam kajian QS. Āli ‘Imrān tidak berbeda jauh dengan mushaf-mushaf pada umumnya. Namun demikian, terdapat satu perbedaan yang cukup mencolok pada tanda harakat, yaitu pada penggunaan harakat fathah bergelombang. Biasanya, tanda ini digunakan untuk menunjukkan bacaan mad yang dibaca sepanjang tiga harakat. Akan tetapi, dalam manuskrip ini, fathah bergelombang juga diterapkan pada bacaan mad ṭabī‘ī, yakni mad dengan panjang hanya satu harakat.

Sedangkan penggunaan tanda waqaf dalam QS. Āli ‘Imrān pada Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur’ān Lsm Mj 014 menunjukkan adanya inkonsistensi. Inkonsistensi ini dapat dilihat melalui pemberian tanda waqaf pada QS. Āli ‘Imrān hanya sampai pada ayat ke 112 serta pengambilan rujukan terhadap ulama ahli waqaf. Dalam beberapa kasus, penanda waqaf tampak mengikuti sistem yang dirumuskan oleh As-Sajāwandī, namun di bagian lain terlihat pengaruh dari metode al-Asymūnī, al-Anbārī, atau bahkan ad-Dānī. Meskipun demikian, ciri khas yang paling dominan dalam manuskrip ini cenderung mengikuti model waqaf yang dikembangkan oleh Imam As-Sajāwandī dengan variasi tanda *waqaf tā, lām, qāf, sād, zā, mim, jim* Meskipun demikian, terdapat empat titik waqaf yang tidak mengikuti sistem dari imam mana pun yang telah

disebutkan. Keempat posisi ini diduga merupakan hasil ijtihad dari penyalin manuskrip, karena dari sisi penggunaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip waqaf dan tidak menimbulkan perubahan makna ataupun penafsiran terhadap ayat al-Qur'an yang di maksud.

- b. Fungsi tanda waqaf pada Manuskip Muṣḥaf al-Qur'ān Lsm Mj 014 koleksi Masjid Jami' Lasem (kajian QS. Āli 'Imrān) yaitu: Untuk membimbing pembaca dalam menentukan tempat berhenti (waqaf) saat membaca al-qur'an, Menjadi sarana efektif dalam pembelajaran tanda waqaf secara praktis, Menjaga kemurnian bacaan agar tidak terjadi penyimpangan makna

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka ada beberapa hal yang menurut penulis penting untuk dicatat. Pertama, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian ilmu al-Qur'an, khususnya dalam studi manuskrip. Jika sebelumnya kajian terhadap manuskrip al-Qur'an umumnya hanya terbatas pada aspek kodikologi dan tekstologi secara umum, maka penelitian ini menawarkan pendekatan berbeda dengan memfokuskan kajian tekstologi secara lebih mendalam, yakni melalui identifikasi dan analisis tanda-tanda tajwid dalam Manuskip Muṣḥaf al-Qur'ān Lsm Mj 014 koleksi Masjid Jami' Lasem, khususnya pada surah Āli 'Imrān.

Kedua, diperlukan pengkajian lanjutan terhadap bentuk dan sistem tanda tajwid dalam manuskrip ini maupun manuskrip mushaf lainnya. Hal ini penting mengingat tidak semua pembaca menerapkan aturan tajwid sebagaimana yang telah ditunjukkan dalam mushaf, terutama dalam hal tanda-tanda waqaf. Ketiga, sebagai catatan akhir, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi objek kajian, ruang lingkup, maupun waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, diharapkan ke depan akan ada penelitian lanjutan oleh para akademisi di bidang studi Islam yang dapat mengembangkan hasil temuan ini dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. “*Studi al-Qur'an Kontemporer.*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1991)
- Ad-Dani. Abu 'Amr. “*al-Muqni' fi Rasm al-Masahif.*” Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Adawiyah, Siti Robiatul “*Studi komparatif Penulisan Tanda Waqaf Pada Qs. Al-Kahfi dalam Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Subang; Kajian Filologi,*” Skripsi. (Semarang, UIN Walisongo, 2023)
- Al-Anbary, “*İdoḥu Al-Waqf Wal Ibtidā'*” (Damaskus: Mathba'ah Jami' al-lughat al-'arabiyyah, 1971)
- Al-Asymuni, “*Mannār Al-Huda Fī Bayan Al-Waqf Wal Ibtidā'.*” (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002)
- Al-'Azim. Al-Zarqani, Muhammad 'Abd. “*Manāhil al-'Irfañ fī 'Ulūm al-Qur'añ.*” Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- Al-Jazari. A. Syaikh Muhammad bin Sulaiman. “*An-Nashr fī al-Qirā'at al-'Ashr, ed. Muhammad Tawfiq al-Basti.*” (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004)
- Al-Jazari. Ibnu. “*An-Nasyr fī Qira'at al-'Asyr.*” (t.k: dar al-Fikr. T.t)
- Al-Sajāwandi, Abu 'Abdillah. “*Kitāb al-Waqf wa al-Ibtidā', ed. Ibrāhīm al-Darawī*” (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002)
- Al-Shāfi'i, A. Hasan. “*Ilm al-Tajwīd wa Ta'sīrātuh fī al-Naṣ al-Qur'añī* (Kairo: Dār al-Nahḍah, 2001)
- Al-Suyuti, Jalaluddin. “*al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'añ.*” Beirut: Dar al-Fikr, 2006.
- Al-Qattan. Manna' Khalil. “*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an,*” Terj. Mudzakir.” (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013)
- Amin, Faizal. “*Preservasi Naskah Klasik.*” Jurnal Khatulistiwa, vol. 1. no. 1. 2011.
- Amroeni dan Rofiatul Khoiriyah Nasution. “*Manuskrip Al-Qur'an Tertua di Sumatra Utara (Studi Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Al-Qur'an).*” *Jurnal Ibnu Abbas*, Vol. 4 No. 2, 2021.

- Amrullah, Tri Februandi. “*Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali.*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021.
- Anshori. “*Ulumul Qur'an : Kidah-kaidah Memahami Firman Tuhan.*” Cet. III, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Aripin. Ridwan. “*Pengaruh Waqaf Dan Ibtida' Terhadap Terjemah Tafsir*”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018
- Asna, Hanifatul. “*Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro.*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. “*al-Itqan fi Ulum al-Qur'an.*” jilid IV. Surabaya : Bina Ilmu, 2007.
- At Tayyar. Musa'id bin Sulaiman bin Nasir. “*Wuquf Al-Qur'an Wa Atsaruhu Fi At-Tafsir.*” (Madinah: Maktabah al-Mulk, 2010)
- Asysya'bani, M. Abdun Nur. “*Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim: Kajian Filologi*” Skripsi. UIN sunan Kalijaga, 2017.
- Aziizatul Khusniyah dan Sholihah. “*Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 014 di Museum Masjid Jami' Lasem: Analisis Kodikologi dan Tekstologi.*” Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu Volume 7 Nomor 2 Juli Desember 2024
- Baried, Siti Baroroh (dkk). “*Pengantar Teori Filologi.*” Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada. 1994.
- Churchill, W.A. “*Watermarks in Paper in Holland, England, France, Etc : in the XVII and XVIII Centuries and Their Interconnectiion.*” Amsterdam.
- Fathurahman, Oman. “*Filologi Indonesia: Teori dan Metode.*” Jakarta: Kencana. 2015.
- Hamid, Abdullah (55 th). 4 Maret 2023, wawancara tentang “*Penyimpanan Manuskrip Mushaf Syekh Musthofa*” di Perpustakaan Masjid Lasem.

- <https://islam.nu.or.id/daerah/masjid-lasem-cagar-budaya-perpaduan-hindu-dan-islam-berdiri-sejak-1588-WEAL7> diakses tgl 16 April 2025
- Husni Syaikh ‘Usman, “*Haq al-Tilawah*” (Jeddah: Dar al-Munirah, 1998)
- Irsyadi. Najib. “*Pengaruh Ragam Qira’at Terhadap Al Waqf Wa Al Ibtida’ Dan Implikasinya Dalam Penafsiran Telaah Kritis Atas Tanda Waqaf Dalam Mushaf Qira’at Asim Dan Nafi’.*” Antasari Press Banjarmasin Kalimantan Selatan 1 Januari 2020.
- Kementerian Agama RI. “*Al-Qur’an*” Badan Litbang dan Diklat 2019.
- Khikmatiar. Azkiya. “*Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskrip Al-Qur’an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (kajian terhadap QS. Al-Kahfi).*” Tesis. UIN Sunan Kalijaga. 2019.
- Lim Abdurrohim. Acep. “*Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*” (Bandung: Diponegoro, 2003)
- Madzkur, Zainal Arifin “*Legalisasi Rasm Usmani dalam Penulisan Al-Qur’an*”. Tesis. Sekolah Pascasarjana (SPs). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Mansur. Abdul Qadir. “*Mausu’ah ‘Ulum Al-Qur’an.*” (Suriyah: Dar al-Qalam Al-‘Arabi, 2002)
- Manzur. Ibnu. “*Lisan al-Arab,*” (Beirut: Dar al-Ma’arif, t.t)
- Mufliah. Muhammad Isom. “*Al-Wadih Fi Ahkam At-Tajwid.*” (Al-Ardan: Dar An-Nafa’is, t.t)
- Mulyadi, Sri Wulan Rujiati. *Kodikologi Melayu di Indonesia.* Depok: Lembar Sastra Edisi Khusus No. 21, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994.
- Nababan, P. W. J. (1985). “Ilmu Tajwid.” Jakarta: Bulan Bintang. 2005
- Qamhawi. Muhammad as-Sadiq. “*Al-Burhan Fi Tajwid Al-Qur’an.*” (Beirut: al-Maktabah ats-Tsaqafiyah, t.t)
- Raudloh. Chumairoh Zahrotur. “*Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an K.H Mas Hasan Masyruh,*” Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021,
- Riddell, Peter. (2001). “*Islam and the Malay-Indonesian World: Transmission and Responses.*” (London: Hurst & Co.)
- Robson. S.O. “*Pengkajian Sastra-sastra Tradisional Indonesia.*” (Bahasa dan Sastra, 1978)
- Rohmana, Jajang A. “Empat Manuskrip Alquran di Subang

- Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)," Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 3, no. 1. 2018.
- Rokhmansyah, Alfian. 2017. *Teori Filologi*. Yogyakarta: Istana Agency, 2017.
- Roza. Ellya. "Tekstologi Melayu." (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2012)
- Saif. Salah Salih. "al-Aqdu al-Fid fi Ilmi at-Tajwid." (al-Ardan: al-Maktabah al-Islamiyah, 1987)
- Shihab. Muhammad Quraish. "Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat." (Bandung: Mizan, 1999)
- Shufiyah, Fauziatu. "Eksistensi dan Varian Mushaf Al-Quran di Bumi Reog Kajian Filologi atas Tigai Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo." Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D," (Bandung: Alfabeta, 2015)
- S.P., Sikha Amalia. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Kacirebonan (Analisis Iluminasi)." Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.
- Sya'ban. Ahmad Ginanjar. "Tanda Waqaf dalam Mushaf: Telaah Semiologis terhadap Peran Didaktik Simbol Bacaan," Tafsiruna: Jurnal Ilmu Tafsir 5, no. 1 (2021)
- Ulfah. Lilik Ummi Kaltsum, Mulqi Yagiasa. "Diferensiasi tanda waqaf mushaf standar Indonesia 2008 dan mushaf Madinah 1439 H." Qof: Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir V.6 No.1 2022.
- Ulfah. Maria. "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem (Kajian Filologi)." Skripsi. UIN Salatiga. 2023.